

Evaluasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Tanjung Balai

Cinta Aura Oktavikusna¹, Bambang Karsono², Dela andriani³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh Email :
cinta.180160095@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

City parks are one of the needs of urban communities, so city parks should be equipped with adequate facilities to improve the quality of the urban environment. Mutiara Selat Malaka Park is a public open space that can accommodate community activities intended for all groups, starting from children to adults, but the physical elements and facilities in Mutiara Selat Malaka Park have not fully paid attention to their quality, such as facilities whose condition can no longer be used because they are damaged and do not meet the standards. Based on the provisions on public open space, city parks need to be supported by the quality of physical elements and city park facilities that are good and adequate, so that they can accommodate all users. The purpose of this research is to find out the physical quality problems in the park that are ignored by the responsible party both from the availability of facilities and the condition of the quality of hardscape elements based on the standards of city park elements and facilities using the mapping analysis method, and the methods used in this research are qualitative research methods, through direct observation of activities, elements and facilities at Mutiara Selat Malaka Park.

Kata Kunci: *physical quality of parks, public open space, park facilities*

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan wadah yang bebas untuk melakukan kegiatan masyarakat umum, seperti berkomunikasi melakukan pertemuan informal, bermain, jalan-jalan, melepas lelah, melihat-lihat taman, dan penghijauan (Irfandi et al, 2017). Salah satu ruang terbuka publik yang menampung aktivitas masyarakat adalah taman kota, taman kota berperan penting dalam membangun sebuah kota. Di sediakannya taman kota sebagai ruang terbuka publik adalah salah satu bentuk pelayanan dari pemerintah untuk masyarakat.

Penyediaan fasilitas terbangun atau elemen pendukung sangat diperlukan pada taman guna menarik pengguna untuk menikmati taman. Elemen pendukung pada taman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu elemen *hardscape* (perkerasan) dan elemen *softscape* (lunak) (Handayani, 2009). Kedua elemen ini menjadi fasilitas pendukung dan sebagai pelengkap isi taman.

Sebagai taman aktif elemen *hardscape* merupakan fasilitas pendukung yang terbangun menjadikan taman aktif mempunyai kualitas fisik yang baik, namun beberapa fasilitas taman kota sering tidak berfungsi sebagaimana mestinya, karena dibiarkan terbengkalai dan tidak diperhatikan oleh pihak yang bertanggung jawab. Kualitas fisik pada taman juga berpengaruh terhadap pemanfaatannya oleh pengguna taman, dan dapat memajukan interaksi masyarakat. Terkait kondisi fasilitas pendukung seperti elemen *hardscape* yang terbengkalai dan kurangnya peningkatan perawatan, taman kota bukan menjadi pilihan utama bagi masyarakat karena kualitas fisik yang kurang terawat dan jauh dari standarisasinya.

Kota Tanjung Balai merupakan sebuah kawasan kota yang mempunyai beberapa ruang terbuka publik salah satunya Taman Mutiara Selat Malaka, taman ini terletak dibagian pusat kota tepatnya di Jalan Pantai Burung Kota Tanjung Balai, taman ini

menjadi salah satu tempat rekreasi masyarakat dengan penyediaan fasilitas elemen pendukung yang terbangun. Taman Mutiara Selat Malaka termasuk kedalam kategori taman aktif. Fasilitas elemen pendukung yang tersedia di Taman Mutiara Selat Malaka seperti jalur pedestrian, bangku taman, tempat sampah, gazebo, area olahraga, area bermain, dan pekerasan lainnya yang termasuk kedalam elemen *hardscape*. Elemen *hardscape* yang disediakan pada Taman Mutiara Selat Malaka menjadi penarik masyarakat untuk menikmati taman dan menggunakan fasilitas taman seperti bersantai, berkomunikasi, berolahraga, bermain dan melakukan aktivitas lainnya. Namun fasilitas dan ketersediaan elemen *hardscape* yang kurang memadai, serta kerusakan yang ada pada elemen membuat masyarakat kurang menikmati kualitas fisik taman, salah satu kerusakan yang terdapat pada elemen pendukung seperti jalur pedestrian yang bergelombang dan tidak rata yang dapat membahayakan pengguna terutama anak-anak, dengan pergerakan yang cukup aktif saat masa pertumbuhan rusak dan kurang terawatnya elemen *hardscape* membuat kualitas pada Taman Mutiara Selat Malaka menurun dan kurang diminati. Fenomena tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini untuk mengavaluasi kualitas fisik Taman Mutiara Selat Malaka di Kota Tanjung Balai.

Penulis merumuskan permasalahan yang terjadi ke dalam bentuk pernyataan, Permasalahan yang ditemukan pada peneliti berdasarkan latar belakang ialah, Taman Mutiara Selat Malaka masih belum memberikan kualitas fisik yang maksimal baik dari kondisi fisik taman maupun fasilitas pendukung seperti elemen *hardscape* yang kurang memadai. Dengan begitu, perlunya menganalisis evaluasi ketersediaan fasilitas elemen *hardscape* dan kondisi kualitas fisik pada taman dengan menggunakan metode analisis *mapping* yang merupakan teknik pemetaan untuk merekam dan menganalisis fitur fisik maupun pemantauan kondisi dan elemen desain suatu ruang, seperti sebuah ruang terbuka publik.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kualitas fisik dan ketersediaan fasilitas elemen *hardscape* pada Taman Mutiara Selat Malaka.

Elemen *hardscape* terdiri dari semua perkerasan atau bangunan yang berada di dalam taman meliputi batuan, patung, jalur pejalan kaki, bangku taman, sirkulasi taman, dan tangga. Selain itu terdapat elemen pendukung yaitu bangku taman, tempat sampah, toilet, *signage* taman, pagar taman, jalur pedestrian, lampu taman, area bermain anak, area olahraga, pergola dan patung (Suharyani, 2018).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di berlokasi di Kota Tanjung Balai Sumatera Utara tepatnya di jalan Pantai Burung Tanjung Balai Selatan. Objek penelitian adalah objek observasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah Fisik yang terjadi pada ruang terbuka publik yang berada pada Kota Tanjung Balai. Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah Taman Mutiara Selat Malaka.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif, melalui observasi langsung terhadap kegiatan, elemen dan fasilitas di Taman Mutiara Selat Malaka. Data yang di kumpulkan berupa narasi, gambar, yang berasal dari catatan dan dokumentasi lapangan. Data yang dikumpulkan melalui survei primer dan survei skunder adalah data ketersediaan dan kondisi kualitas elemen/fasilitas taman Mutiara Selat Malaka, pada variabel elemen/fasilitas taman yaitu jalur *pedestrian*, bangku taman, tempat sampah, area bermain, area olahraga, *signage* Taman, patung, lampu

Taman, gazebo dan toilet.

2.1. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang dimanfaatkan dalam memperlancar pada proses pengambilan dan juga pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Laptop, yang dimanfaatkan sebagai sarana pengerjaan dan juga sarana pemindahan data digital yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung.
2. Alat tulis, dipergunakan sebagai alat pendukung saat penulisan melakukan wawancara secara langsung pada lokasi penelitian, dan juga sebagai rekap data manual yang dimiliki penulis selama penelitian.
3. Handphone, dimanfaatkan sebagai sarana pengambilan gambar dan juga dokumentasi aktivitas yang ada di lokasi penelitian
4. Alat ukur, dipergunakan sebagai alat pengukur elemen perkerasan yang ada di lokasi.

2.2. Variabel

Teori yang digunakan	Parameter	Indikator	Cara memperoleh data
Moh. Sanjiva Refi Hasibuan dan Ray March Syahadat, (2019). Tentang Elemen <i>Hardscape</i> .	Bangku taman Patung Area Bermain Area Olahraga Toilet Umum Jalur Pedestrian Lampu Taman Tempat Sampah Pagar Pergola	Menurut Permen PUPR No.14 Tahun 2017 tentang standar fasilitas persediaan Elemen <i>Hardscape</i> pada ruang terbuka publik : Ukuran/Dimensi Material Warna Tipe elemen Kondisi Dengan menggunakan analisa <i>mapping</i>	Observasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Taman Mutiara Selat Malaka yang terletak di jalan Pantai Burung Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kota Tanjung Balai. Taman tersebut terletak dekat dengan pusat kota tepatnya bersampingan dengan stadion Kota Tanjung Balai.



Gambar 1. Lapangan stadion kota

HURUF	KETERANGAN
A	Lapangan Stadion
B	Gudang Stadion
C	Toilet Umum
D	Kantin
E	Area Parkir
F	Area Parkir
G	Pintu Masuk
H	Gazebo
I	Musholla
J	jalan Utama
K	Jalan ke Stadion
L	lapangan Volly
M	Lapangan Basket

Taman Mutiara Selat Malaka merupakan objek penelitian yang berada di jalan pantai burung Kota Tanjung Balai Sumatera Utara, Taman Mutiara Selat Malaka terletak di dekat pusat kota tepatnya bersampingan dengan stadion Kota Tanjung Balai. Taman Mutiara mempunyai luas lahan 23.000 m dan terbagi menjadi 2 segmen.

Pada Taman Mutiara Selat Malaka terdapat beberapa fasilitas yang kurang terawat dan hampir tidak bisa digunakan kembali.

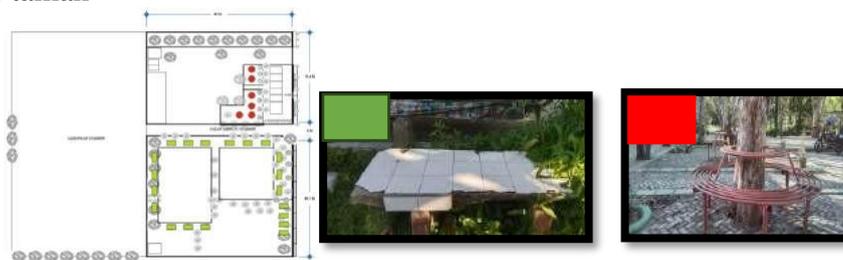
Pada objek penelitian akan di analisis pada bagian elemen *hardscape* dimana elemen ini sangat banyak digunakan pengguna taman untuk kepentingan dalam beraktivitas namun beberapa elemen *hardscape* kondisinya sangat tidak terawat dan dapat membahayakan pengguna.

Adapun fasilitas elemen *hardscape* (keras) yang tersedia pada Taman Mutiara Selat Malaka ialah:

- a. Patung
- b. Bangku taman
- c. Area bermain
- d. Area olahraga
- e. Toilet umum
- f. Jalur pedestrian
- g. Lampu taman
- h. Tempat sampah
- i. Pagar
- j. Pergola

Adapun peletakan Elemen *Hardscape* yang ada di taman Mutiara Selat Malaka dengan menggunakan Analisa *mapping*:

- a. Bangku taman

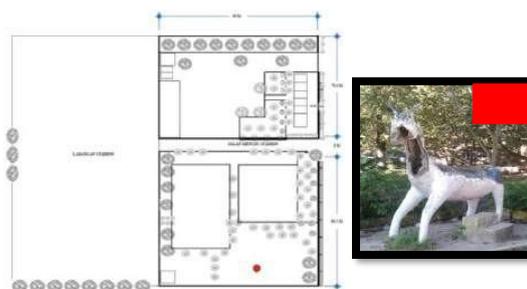


Gambar 2. Fasilitas bangku taman

Jumlah pada elemen bangku taman yaitu 20 dengan tipe standar dan 6 dengan tipe planter dengan material tipe standar semen beton dan keramik, sedangkan material pada tipe planter yaitu besi. Bangku taman pada Taman Mutiara Selat Malaka mempunyai 2 tipe yang berbeda bangku tipe standar dan bangku tipe *planter*.

Didapatkan beberapa bangku tipe standar memiliki kondisi rusak berat dan perlu perbaikan sementara sebagaiannya lagi dalam kondisi baik. Pada bangku *palanter* memiliki kondisi sangat baik sehingga tidak memerlukan perbaikan lagi.

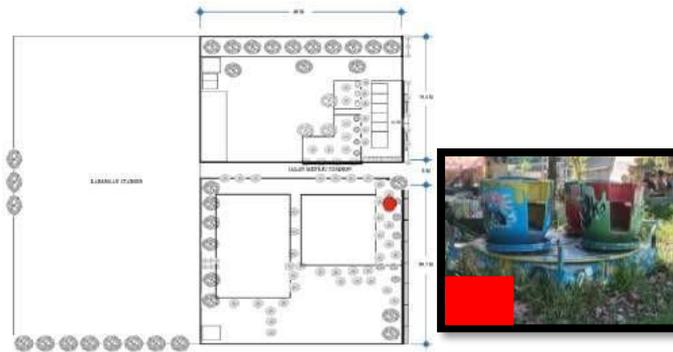
- b. patung



Gambar 3. Fasilitas karya desain

Jumlah pada elemen patung yaitu 1 buah patung berkarakter hewan kuda warnaputih dengan material semen dan beton. Dari hasil amatan peneliti, patung dengan karakter hewan Kuda berwarna putih dalam kondisi rusak berat dan perlu perbaikan yang cukup banyak, karena kondisi patung yang rusak parah membuat pengunjung kurang menikmati fasilitas untuk befoto. material yang di gunakan merupakan semen dan besi.

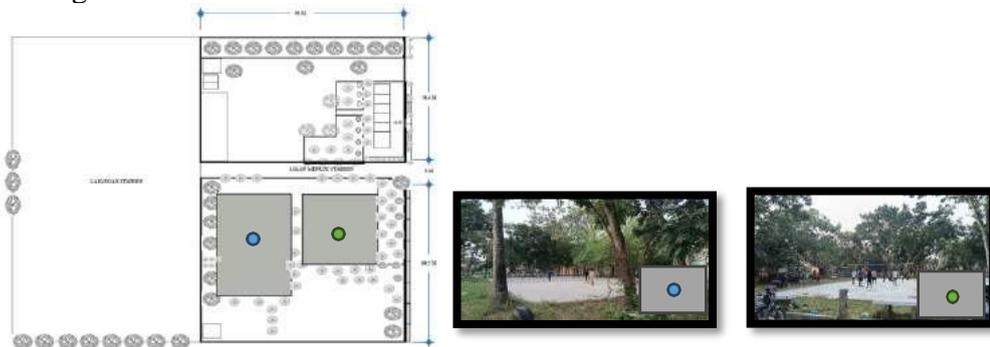
c. Area bermain



Gambar 4. Area bermain

Jumlah pada elemen alat bermain yaitu 1 unit yang merupakan mangkok putar yang bermaterial kan besi dan stainless. alat bermain hanya disediakan 1 unit pada Taman Mutiara Selat Malaka, karena keterbatasan dan kurang terawatnya fasilitas elemen *hardscape* menjadikan area ini jarang di gunakan oleh pengunjung terutama anak-anak.

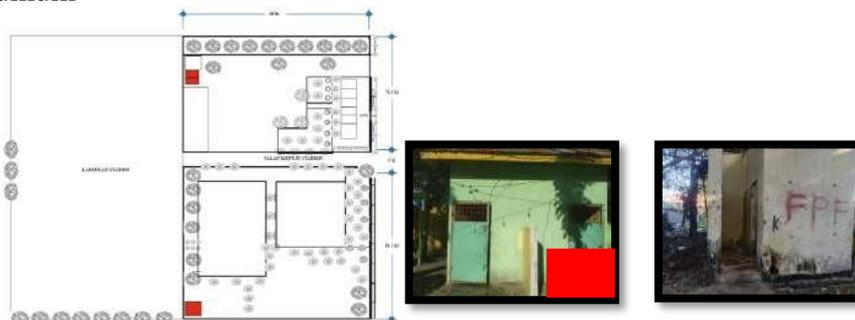
d. Area olahraga



Gambar 5. Area olahraga

Pada Taman Mutiara Selat Malaka menyediakan 2 unit lapangan dengan material semen beton area ini termasuk yang paling sering digunakan oleh pengunjung.

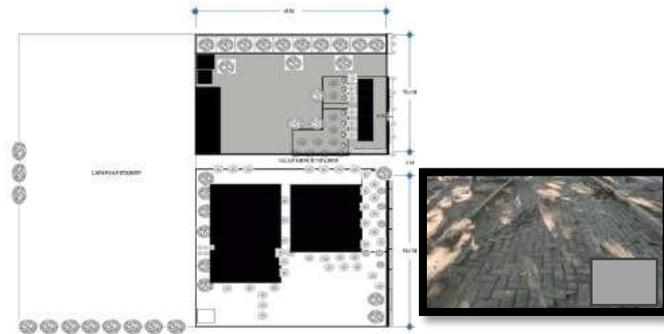
e. Toilet umum



Gambar 6. Toilet umum

Pada hasil amatan pada toilet umum yang disediakan mendapati hanya 1 unit yang berfungsi baik dan 1 unit lagi menjadi ruang negatif, kemudian pada taman tidak didapati toilet untuk anak-anak dan penyandang disabilitas.

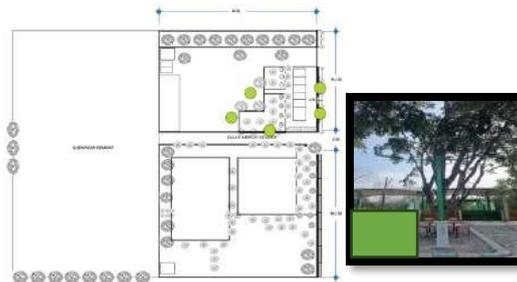
f. Jalur pedestrian



Gambar 7. Jalur pedestrian

Hasil amatan dari jalur pedestrian yang ada di Taman Mutiara Selat Malaka yaitu perlunya perbaikan agar jalur tidak bergelombang dan tidak membahayakan pengunjung ketika menikmati taman dan sangat di khawatirkan khusus nya terhadap anak-anak.

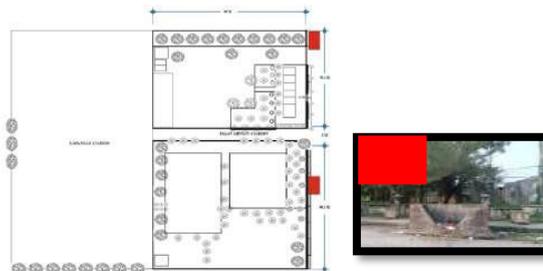
g. Lampu taman



Gambar 8. Lampu taman

Lampu taman di Taman Mutiara Selat Malaka sangat minim penerangan karena hanya menyediakan 5 lampu taman saja dan selebihnya memanfaatkan lampu jalan, kurangnya penerangan pada malam hari menyebabkan taman terlihat seram dan tidak mempunyai nilai estetika.

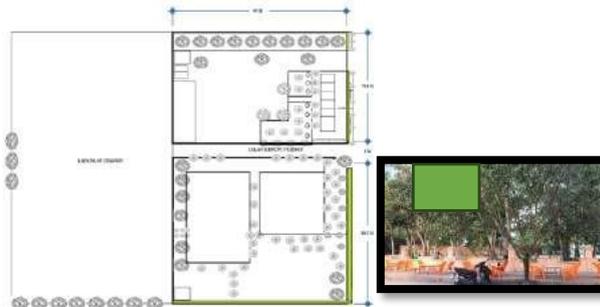
h. Tempat sampah



Gambar 9. Tempat sampah

Tempat sampah diposisikan hanya di luar lahan taman, pada bagian dalam taman tidak disediakan tempat sampah sehingga menjadikan taman sangat kotor dengan banyaknya sampah yang bertumpuk, perlunya peletakan tempat sampah pada bagian-bagian taman agar meminimalisir sampah pada taman.

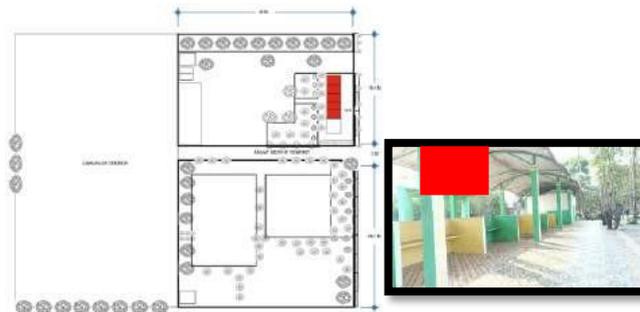
i. Pagar



Gambar 10. Pagar taman

Hasil amatan pada pagar Taman Mutiara Selat Malaka dalam kondisi baik sehingga pengguna taman bisa tau pembatas taman sampai mana saja.

j. Pergola



Gambar 11. Pergola

Pergola pada Taman Mutiara Selat Malaka mempunyai fungsi yang sangat penting, karena sebagai tempat beristirahat yang mempunyai kanopi memberikan perlindungan pengunjung terhadap paparan sinar matahari dan hujan ketika sedang berada di taman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Taman Mutiara Selat Malaka yang meliputi elemen *hardscape* masih belum memenuhi standar dan aspek pemeliharaan yang baik. Adapun perihalnya sebagai berikut :

- a. Patung belum memenuhi standar karena posisi yang sangat di sudut dan kerusakan fisik pada patung.
- b. Bangku taman sudah memenuhi standar yang ada, namun beberapa perlu pemeliharaan dan perawatan.
- c. Area olahraga perlu di berikan pembatas guna memberikan keamanan pada pengguna selain pengguna area olahraga.

- d. Toilet umum belum memenuhi standar karena tidak menyediakan toilet khusus anak-anak dan disabilitas, perlunya perawatan pada toilet umum sehingga tidak dijadikan ruang negatif.
- e. Jalur pedestrian belum memenuhi standar karena jalur yang tidak rata dan bergelombang yang membahayakan pengunjung terutama anak-anak.
- f. Lampu taman sudah memenuhi standar, namun kurangnya fasilitas yang diberikan sehingga pencahayaan pada malam hari sangat kurang dan tidak memiliki kesan estetika pada taman.
- g. Tempat sampah pada taman belum memenuhi standar karena tidak menyediakan fasilitas tempat sampah pada area taman.

Adapun perlunya penambahan fasilitas yang belum memenuhi standar dan tidak terdapat pada taman yaitu *signage* taman, plaza, *outdoor gym* dan gazebo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moh. Sanjiva Refi Hasibuan dan Ray March Syahadat (2019) *Elemen Hardscape Pada Lingkungan Taman* www.inspirapustaka.com Suharyani, F. A. (2018). *Keberadaan Fasilitas Taman Hijau Kota Purwadadi dan Pengaruh Terhadap Kenyamanan Pengunjung*. Jurnal Arsitektur, Vol. 15, No. 2. Handayani, S. (2009). *Lanskap dalam arsitektur*. 1–11.
- [2] Peraturan Menteri Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan Lingkungan. Hariyadi, F., Widyastuti, D., & Purwohandoyo, J. (2015). *Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus: Bagian wilayah Kota I, II, III Kota Semarang)*. Jurnal Bumi Indonesia, 4(3), 222973.
- [3] Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara." Universitas (Stuttg) 137 (2014): 142. Arifin, H. S. (2010). *Manajemen Lanskap*.
- [4] Booth, P. (1983). *Development control and design quality: Part 1: Conditions: A useful way of controlling design?. The Town Planning Review*, 54(3), 265-284. Carr, S. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- [5] Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). *Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research*. *Journal of Sustainable Social Change*, 10(1), 2. Handayani, S. (2009). *Lanskap dalam arsitektur*. 1–11.